

PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI KELAS VII.3 SMP NEGERI 3 KECAMATAN GUGUAK

Rahma Fitri¹, Chairul Haq²
Institut Seni Indonesia Padangpanjang
1rahmafitri5676@gmail.com,
2chairulhaq1@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the learning process and student outcomes in improving creativity in Cultural Arts for class VII.3 at SMP Negeri 3 Guguak District. It used a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, documentation, and literature review. The results show that learning is still theory-dominated with limited time, resulting in low student creativity. Improvement was carried out through practical activities of making bamboo flower vases with flora and fauna decorative motifs. The findings indicate increased creativity, seen in students' ability to develop ideas, combine motifs, and apply more varied colors, although neatness and color composition still need improvement. In conclusion, practice-based learning is effective in enhancing student creativity in decorative art materials.

Keywords: *creativity, cultural arts, decorative motifs*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam meningkatkan kreativitas pada mata pelajaran Seni Budaya di kelas VII.3 SMP Negeri 3 Kecamatan Guguak. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi teori dengan keterbatasan waktu sehingga kreativitas siswa belum optimal. Peningkatan dilakukan melalui kegiatan praktik pembuatan vas bunga dari bambu dengan motif ragam hias flora dan fauna. Hasilnya, kreativitas siswa meningkat, terlihat dari kemampuan mengembangkan ide, mengombinasikan motif, dan penggunaan warna yang lebih variatif, meskipun masih terdapat kekurangan pada kerapian dan komposisi warna. Disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis praktik efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa pada materi ragam hias.

Kata kunci : kreativitas, seni budaya, ragam hias

A. Pendahuluan

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya termasuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan bukan hanya menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kepekaan estetis, kemampuan berpikir kreatif, dan apresiasi terhadap nilai-nilai budaya dan seni.

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal (Festiawan, 2020:12).

Melalui pembelajaran, peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif menggali, mengolah, dan mengonstruksi pemahaman mereka, sehingga pembelajaran bukan sekadar penyampaian konten tetapi proses transformasi dan internalisasi pengetahuan. Pendidikan seni budaya memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, kreativitas, dan apresiasi siswa terhadap nilai-nilai estetika serta budaya bangsa. Melalui mata pelajaran ini, siswa tidak hanya diajak untuk mengenal unsur-unsur seni rupa, tetapi juga dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, ekspresif, dan inovatif.

SMP Negeri 3 Kecamatan Guguak merupakan sekolah menengah pertama yang berlokasi di Jalan Sungai Talang Jorong Kuranji, Guguak VIII Koto, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Sekolah ini memiliki akreditasi A dan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, SMP Negeri 3 Kecamatan Guguak menerapkan Kurikulum Merdeka pada

seluruh mata pelajaran, termasuk Seni Budaya. Mata pelajaran Seni Budaya merupakan mata pelajaran yang menghimpun empat bidang pembelajaran, yaitu seni musik, seni tari, seni rupa, dan seni teater. Materi pelajaran Seni Budaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki pengalaman apresiasi dan berkreasi dalam menghasilkan produk berupa benda nyata yang bermanfaat bagi kehidupan, serta menuntut peserta didik mampu mengembangkan nilai-nilai etika, estetika, dan logika (Mulyasa, 2023:17).

Seni rupa dapat dikelompokkan berdasarkan ukuran sebuah karya, baik teknik, bahan, maupun kegunaannya, dan dapat dinikmati dengan indra penglihatan visual dan peraba (Suhernawan & Nugraha, 2010:5). Di SMP Negeri 3 Kecamatan Guguak, pembelajaran Seni Budaya difokuskan pada bidang seni rupa. Salah satu materi yang diajarkan adalah ragam hias, yaitu bentuk seni yang memadukan unsur garis, bidang, warna, tekstur, dan volume. Ragam hias merupakan sesuatu yang ditambahkan secara estetik pada

bentuk atau fungsi suatu objek. Dalam praktiknya, pembelajaran ragam hias tidak hanya menuntut kemampuan teknis menggambar, tetapi juga pemahaman terhadap unsur-unsur seni rupa seperti garis, bentuk, komposisi, dan warna.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru Seni Budaya, Bapak Drs. Riswendi, diketahui bahwa pembelajaran ragam hias lebih banyak dilakukan melalui penyampaian teori. Selain itu, waktu pembelajaran yang hanya 2 × 40 menit dalam satu minggu menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami bentuk, konsep keseimbangan, serta pemilihan kombinasi warna yang sesuai. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kualitas karya yang dihasilkan siswa pada materi ragam hias.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap unsur-unsur seni rupa dalam konteks pembelajaran ragam hias. Pembelajaran Seni Budaya pada materi ragam hias diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan

kemampuan estetika, meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam berkarya.

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Erifan Tarigan (2022) dalam penelitian berjudul “Pembelajaran Seni Rupa dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di Kelas VII SMP Negeri 4 Padangpanjang” menjelaskan pentingnya pendidikan sebagai proses terencana untuk mengembangkan potensi siswa, termasuk aspek estetika dan kreativitas. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas pembelajaran Seni Budaya khususnya seni rupa pada jenjang SMP. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan materi yang dibahas, yaitu nirmana dwimatra, sedangkan penelitian ini berfokus pada materi ragam hias.

Penelitian Shofi Nurhayati (2024) berjudul “Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 6 Padangpanjang” juga menjadi rujukan karena membahas pembelajaran seni rupa materi ragam hias dalam

Kurikulum Merdeka. Persamaan penelitian terletak pada pembelajaran Seni Budaya dengan materi ragam hias pada jenjang SMP, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan subjek yang diteliti.

Selain itu, Nurul Islamiyah (2019) dalam jurnal berjudul “Pembelajaran Menggambar Ragam Hias Bagi Siswa Kelas VII.5 SMP Negeri 26 Makassar” menjelaskan bahwa menggambar ragam hias merupakan materi yang efektif dan representatif untuk siswa kelas VII karena mampu melatih kemampuan mengamati, menciptakan ragam hias, meningkatkan kreativitas, estetika, serta berperan dalam pelestarian budaya. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas pembelajaran Seni Budaya dengan fokus pada ragam hias sebagai materi inti.

Secara teoretis, penelitian ini didukung oleh teori behavioristik, humanistik, dan kognitif. Teori behavioristik menjelaskan bahwa belajar merupakan interaksi antara stimulus dan respons yang mengakibatkan perubahan tingkah

laku (Rahmah & Aly, 2023:91). Teori humanistik menekankan pentingnya kebebasan peserta didik dalam mengembangkan potensi diri melalui pengalaman belajar yang bermakna (Hasby, 2023:5). Sementara itu, teori kognitif Piaget menjelaskan bahwa proses belajar terjadi melalui interaksi aktif individu dengan lingkungan fisik dan sosialnya sehingga siswa dapat membangun pengetahuan baru melalui pengalaman langsung (Sutarto, 2017:8).

Penelitian ini juga menggunakan konsep kreativitas yang dikemukakan oleh Munandar (2012:25), yaitu kemampuan menghasilkan gagasan atau produk yang inovatif dan memiliki nilai guna. Selain itu, konsep warna menurut Nugroho (2015), bentuk menurut Kartika (2017), dan estetika menurut Budianto (2007) digunakan sebagai landasan dalam memahami unsur-unsur seni rupa yang terdapat dalam pembelajaran ragam hias.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pembelajaran Seni Budaya pada materi ragam hias di kelas VII.3 SMP

Negeri 3 Kecamatan Guguak serta mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Seni Budaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Seni Budaya, khususnya dalam meningkatkan kreativitas, kemampuan estetika, dan keterampilan siswa dalam berkarya seni rupa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif interpretatif dan cenderung menggunakan analisis yang bertujuan untuk mengkaji pembelajaran Seni Budaya di kelas VII.3 SMP Negeri 3 Kecamatan Guguak. Menurut Sugiyono (2019:2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan fenomena yang terjadi pada

pembelajaran Seni Budaya di kelas VII.3 SMP Negeri 3 Kecamatan Guguk.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kecamatan Guguk, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Observasi awal dilakukan pada tanggal 6 Januari 2026 dan penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2026. Objek penelitian adalah siswa kelas VII.3 SMP Negeri 3 Kecamatan Guguk, sedangkan subjek penelitian adalah pembelajaran Seni Budaya dan hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Kecamatan Guguk.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata, kalimat, dan gambar. Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2016:308), data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari pihak sekolah, guru mata pelajaran Seni Budaya, dan siswa. Sementara itu, data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan

data kepada pengumpul data, melainkan melalui dokumen atau sumber lain. Data sekunder diperoleh dari catatan, artikel, internet, serta berbagai tulisan ilmiah yang berkaitan dengan teori yang digunakan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Observasi dilakukan secara langsung di SMP Negeri 3 Kecamatan Guguk untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran Seni Budaya di kelas VII.3. Menurut Morissan (2017:143), observasi atau pengamatan merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utama. Instrumen yang digunakan dalam observasi berupa pedoman pengamatan, rekaman gambar, dan rekaman suara.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan mengetahui informasi secara lebih mendalam dari responden. Menurut Sugiyono (2016:317), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data

untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran Seni Budaya, dan siswa kelas VII.3 SMP Negeri 3 Kecamatan Guguk. Peralatan yang digunakan selama wawancara meliputi alat perekam suara, kertas, pulpen, dan telepon seluler.

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian. Menurut Pratiwi (2017:213), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto kegiatan pembelajaran, dokumen sekolah, dan transkrip hasil wawancara yang berkaitan dengan pembelajaran Seni Budaya serta hasil belajar siswa.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan studi pustaka sebagai teknik pengumpulan data. Sugiyono (2017:291) menjelaskan bahwa studi kepustakaan merupakan kegiatan penting setelah peneliti menetapkan topik penelitian dan melakukan kajian

teoritis serta referensi yang berkaitan dengan penelitian. Sumber pustaka yang digunakan meliputi buku, jurnal, skripsi, dan berbagai referensi lain yang relevan dengan pembelajaran Seni Budaya dan materi ragam hias.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengorganisasikan, mengelompokkan, dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Menurut Kurniasih (2021:3), analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Data yang telah terkumpul kemudian dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan penelitian, dianalisis secara deskriptif interpretatif, dan disusun ke dalam pola-pola yang mendukung pencapaian tujuan penelitian.

Penyajian hasil analisis data dilakukan dengan metode penyajian informal dan formal. Menurut Sudaryanto dalam Yasin (2021:77), penyajian informal dilakukan dengan

mendesripsikan hasil analisis menggunakan kata-kata biasa, sedangkan penyajian formal menggunakan tanda atau lambang tertentu. Dalam penelitian ini, hasil analisis data disajikan secara deskriptif interpretatif dalam bentuk uraian yang menggambarkan fakta dan realitas secara lengkap, terstruktur, dan sistematis. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka diklasifikasikan, dianalisis, kemudian disimpulkan sesuai dengan fokus penelitian mengenai pembelajaran Seni Budaya dan hasil belajar siswa di kelas VII.3 SMP Negeri 3 Kecamatan Guguak.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembelajaran Seni Budaya di Kelas VII.3 SMP Negeri 3 Kecamatan Guguak

Penelitian dilaksanakan selama delapan kali pertemuan pada pembelajaran Seni Budaya materi ragam hias di kelas VII.3 SMP Negeri 3 Kecamatan Guguak. Proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan teori, perancangan motif, penerapan motif pada media bambu,

pewarnaan, hingga tahap finishing karya berupa vas bunga dari bambu.

Pada pertemuan pertama guru menyampaikan materi tentang ragam hias menggunakan metode ceramah dan diskusi. Materi yang diberikan meliputi pengertian ragam hias, jenis-jenis ragam hias, serta contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar kepada siswa sebelum memasuki tahap praktik.



Gambar 7
Penjelasan Pembelajaran
(Dokumentasi: Della, 2026)

Pada pertemuan kedua dan ketiga siswa mulai mengenal motif yang akan digunakan serta mempelajari teori warna. Guru memberikan beberapa alternatif motif flora dan fauna yang kemudian dipilih siswa sebagai dasar pembuatan karya. Selain itu siswa juga diperkenalkan

pada konsep warna primer, sekunder,
dan gradasi warna.

c). Motif Ketiga

a). Motif pertama



Gambar 11
Motif burung kolibri dan bunga kumis kucing
(Dokumentasi: Rahma Ftiri, 2026)

b). Motif Kedua



Gambar 12
Motif burung merak dan daun
(Dokumentasi: Rahma Ftiri, 2026)



Gambar 13
Motif bunga sakura
(Dokumentasi: Rahma Ftiri, 2026)

d). Motif Keempat



Gambar 14
Motif bunga tulip
(Dokumentasi: Rahma Ftiri, 2026)



Gambar 8
Proses pembuatan motif ke HVS
(Dokumentasi : Rahma Fitri, 2026)

Selanjutnya pada pertemuan keempat siswa mulai menerapkan motif pada media bambu. Kegiatan diawali dengan pengecekan alat dan bahan, dilanjutkan pemotongan bambu sesuai ukuran yang ditentukan dan pemindahan motif menggunakan kertas karbon.



Gambar 21

Proses pengecekan alat dan bahan
(Dokumentasi: Rahma Fitri, 2026)



Gambar 22

Proses Pemotongan bambu
(Dokumentasi: Rahma Fitri, 2026)



Gambar 24

Proses Memindahkan motif
(Dokumentasi: Rahma Fitri, 2026)

Pada pertemuan kelima sampai ketujuh siswa melakukan proses pewarnaan motif menggunakan cat minyak. Guru membimbing siswa dalam memilih dan mencampurkan warna sesuai dengan karakter motif yang dibuat. Tahap ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan unsur warna pada karya seni rupa.



Gambar 27

Proses pewarnaan karya vas bunga
dari bambu
(Dokumentasi: Rahma Fitri, 2026)

Pertemuan kedelapan merupakan tahap finishing. Siswa menyelesaikan pewarnaan latar belakang dan mempertegas motif menggunakan spidol hitam. Pada akhir pembelajaran siswa mempresentasikan hasil karya dan menceritakan pengalaman selama proses berkarya.



Gambar 32
Proses pewarnaan latar
(Dokumentasi: Rahma Fitri, 2026)\

a) Karya Dhyvya zharinatul



Gambar 33
Karya Dhyvya zharinatul
(Dokumentasi: Rahma Fitri, 2026)

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung aktif dan siswa terlibat secara langsung dalam setiap tahapan pembuatan karya. Kegiatan praktik yang dilakukan secara bertahap memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan teknis, serta pemahaman mengenai unsur-unsur seni rupa.

Temuan ini sejalan dengan teori kognitif Piaget yang menyatakan bahwa peserta didik belajar secara aktif melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan. Selain itu, pembelajaran juga sesuai dengan teori humanistik yang menekankan kebebasan berekspresi dalam mengembangkan potensi diri peserta didik. Sementara itu, teori behavioristik terlihat melalui perubahan kemampuan siswa setelah memperoleh stimulus berupa materi, contoh motif, dan latihan praktik yang diberikan guru.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pembelajaran Seni Budaya di kelas VII.3 SMP Negeri 3 Kecamatan Guguak, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Seni Budaya khususnya pada materi ragam hias telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Penulis memberikan penjelasan mengenai konsep ragam hias serta unsur-unsur seni rupa seperti garis, bentuk, dan warna, kemudian siswa diberi kesempatan untuk

mempraktikkan pembuatan karya ragam hias sesuai dengan kreativitas masing-masing.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran ragam hias dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan estetika, meningkatkan kreativitas, serta melatih keterampilan siswa dalam berkarya seni rupa. Melalui kegiatan praktik menggambar dan menghias, siswa dapat mengekspresikan ide dan imajinasi mereka dalam bentuk karya. Meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap konsep warna dan komposisi, secara umum siswa mampu menghasilkan karya ragam hias dengan cukup baik. Dengan demikian, pembelajaran Seni Budaya pada materi ragam hias di kelas VII.3 SMP Negeri 3 Kecamatan Guguk dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa serta berperan dalam meningkatkan kreativitas, apresiasi seni, dan kemampuan berkarya siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (Edisi 3). Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniasih, D., dkk. (2021). *Teknik analisis data penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Morissan, M., dkk. (2017). *Metode penelitian survei*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi kurikulum merdeka*. Bandung: Bumi Aksara.
- Munandar, S. U. (2012). *Mengembangkan inisiatif dan kreativitas anak sekolah*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nata, A. (2010). *Perspektif Islam tentang strategi pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nugroho, S. (2015). *Manajemen warna dan desain*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Suhermawan, R., & Nugraha, R. A. (2010). *Seni rupa*. Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia.
- Widjaja, E. A. (2001). *Identikit jenis-jenis bambu di Jawa*. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Biologi LIPI.
- Yasin, D. M. (2021). *Sekapur sirih filologi Indonesia: Kumpulan tugas kuliah*. Jakarta: Guepedia.

Artikel in Press :

Jurnal :

- Budianto, I. M. (2007). Memahami seni dan estetika. *Wacana: Journal of the Humanities of Indonesia*, 9(1), 1–10.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 11, 1–17.
- Habsy, B. A., Oktafiani, F., Salsabila, D. M., & Zahro, C. I. (2023). Teori humanistik dalam proses pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 12–18.
- Ilhaq, M., & Putra, R. E. (2019). Penggarapan ragam hias dengan teknik gradasi pada pembelajaran seni rupa. *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 4(2).
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan media video call dalam teknologi komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 202–224.
- Rahmah, N. W., & Aly, H. N. (2023). Penerapan teori behaviorisme dalam pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEI)*, 6(1), 89–100.
- Sutarto. (2017). Teori kognitif dan implikasinya dalam pembelajaran. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 1–26.
- Erifar, T. (2022). *Pembelajaran seni rupa dalam mata pelajaran seni budaya di kelas VII SMP Negeri 4 Padangpanjang* (Skripsi). Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Padangpanjang.
- Islamiyah, N. (2021). *Pembelajaran menggambar ragam hias bagi siswa kelas VII.5 SMP Negeri 26 Makassar* (Skripsi). Fakultas Seni dan Desain, Makassar.
- Nurhayati, S. (2024). *Pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 6 Padangpanjang* (Skripsi). Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Padangpanjang.